

**Peran Kelompok Tani Dan Pilihan Jenis Usaha Melalui Program  
Pemberdayaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap)  
Terhadap Usaha Rumah Tangga Petani Di Rawa Lebak  
Sumatera Selatan**

***The Role Of Farmer Groups and Farming Type Options Through Empowerment  
Programs of Rural Agribusiness Development (PUAP) to Household Farming  
System In Fresh-Water Swampland Of South Sumatra***

**Neny Rostiati<sup>1\*)</sup>, Andy Mulyana<sup>2</sup>, Muhammad Yazid<sup>2</sup>, Yunita<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup>Mahasiswa program doktoral ilmu-ilmu pertanian pasca sarjana unsri

<sup>2</sup>Promotor dan co promotor

<sup>\*)</sup>Corresponding author :

**ABSTRACT**

Swamp land has great potential as a natural resource to be managed. the fact that the conversion of productive agricultural land to other uses intensive and food needs that require the support of the new land, the wetland is a promising alternative. Development of swamp land utilized for agriculture is not cultivated optimally. Whereas the application of technology arrangement of land, land management, and integrated agricultural commodities, wetlands can be used as one of the main sources of growth in agribusiness to support national food security. This has been demonstrated by the successful local farmers develop agriculture by applying local wisdom. Community empowerment is an economic development concept that summarizes the social values. This concept reflects the new paradigm of development, ie, that are "people-centered, participatory, empowering, and sustainable". Implementation PUAP program aims to reduce poverty and unemployment through the growth and development of agribusiness activities in rural areas in accordance with the potential of the area; empower farmer groups (poktan) and the rural economy to rising household welfare of poor farmers, farmers / ranchers (owners or tenants), farm workers; and the development of the farming agribusiness that has daily, weekly, or seasonal. Land use options in PUAP program are Livestock, Plantation, Crops, Horticulture and Off Farm. This is the result of research that aims to look at the role of farmer groups and land use option, through empowerment programs PUAP to business success farming households in swamp land South Sumatra. The results showed that the role of farmer groups is significant on percentage revenue increase farmer group members with a choice of the type of farming that significantly influence is Crop, Horticulture and Off Farm.

---

**Key words:** Land Swamp Lebak, Farmers Group, Empowerment, PUAP

**PENDAHULUAN**

Masalah dan tantangan dalam pembangunan pertanian, menurut Alihamsyah (2006), adalah a). Berkurangnya lahan subur untuk usaha pertanian, b). Meningkatnya kebutuhan hasil pertanian khususnya beras, c). Menurunnya produktivitas lahan sawah akibat faktor lingkungan dan intensivitas pemanfaatan masa lalu, dan d). Berkurangnya minat generasi muda yang mau bekerja di sektor pertanian. Hasil penelitian para pakar

pertanian memperkirakan bahwa bangsa Indonesia akan mengalami defisit beras kurang lebih 10.000 ton pada tahun 2020. Sementara itu lahan pertanian subur yang beralih fungsi ke produksi non pertanian dalam satu tahun rata-rata 225.000 ha. Salah satu alternatif pemecahan masalah dan sekaligus diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut adalah dengan memanfaatkan lahan rawa. Pemanfaatan lahan rawa yang dimaksud dalam tulisan ini adalah melalui program pemberdayaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP) yang melibatkan kelompok tani.

Menurut Anantanyu (2011). keberadaan kelembagaan bagi petani seperti kelompok tani sudah menjadi keniscayaan untuk memperbaiki taraf hidup, harkat dan martabatnya. Kelembagaan petani harus ditempatkan sebagai sarana untuk mewujudkan harapan, keinginan, dan pemenuhan kebutuhan petani. Kelembagaan petani yang efektif diharapkan mampu memberi kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemandirian dan martabat petani. Sementara melalui proses pemberdayaan masyarakat perdesaan. tingkat partisipasi masyarakat diharapkan tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreasi, lahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat. Dalam hal ini, hakekat pembangunan perdesaan pada prinsipnya dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat dengan pengarah, bimbingan, pembinaan, bantuan, dan pengawasan dari pemerintah.

Keberhasilan program pengentasan kemiskinan menunjukkan bahwa faktor partisipasi menjadi faktor penting dan dominan, yaitu keterlibatan kelompok masyarakat miskin dalam seluruh rangkaian proses pengentasan kemiskinan, dari identifikasi masalah dan kebutuhan hingga pada pemanfaatan hasil pembangunan. Beberapa faktor lain yang menentukan keberhasilan program pengentasan kemiskinan adalah: kesadaran akan nilai-nilai lokal atau kearifan lokal; pendekatan yang terintegrasi dan menyeluruh; dan pengembangan sumberdaya manusia. Program pemberdayaan dana bantuan langsung program PUAP telah dilakukan sejak tahun 2008, berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa program pemberdayaan melalui PUAP sudah hampir dilaksanakan di seluruh desa dalam kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), dan Ogan Ilir (OI) Sumatera Selatan Indonesia dengan pertimbangan bahwa kedua kabupaten ini mendapat dana PUAP hampir setiap tahun dari awal program pada tahun 2008 s.d. 2013. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purpossilve*) terhadap beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten OKI dan OI yang sebagian besar adalah petani padi dan petani karet sebagai mata pencarian utama. Pertimbangan lain mengacu pada sasaran program PUAP yaitu bergulirnya dana PUAP, keaktifan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Tani (Poktan) serta terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA), maka setelah disurvei, ada 4 kecamatan yang mewakili yaitu Tanjung Batu 100 petani karet; Indralaya 95 petani karet; Tanjung Raja 105 petani padi; dan Lempuing 102 petani padi. Sehingga populasi target dalam penelitian ini adalah 402 petani padi dan karet. Waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari survey pendahuluan, penyebaran kuesioner, penyempurnaan kuesioner sampai dengan pengumpulan data primer dan data sekunder dilaksanakan sejak bulan Januari 2015 s.d Desember 2015

Penentuan banyaknya contoh minimum yang diambil dari populasi penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sevilla *et.al*, 1993). Berkaitan dengan penentuan banyaknya contoh yang diambil dari populasi, jika subjek < 100, maka diambil semua, jika >100 maka kelonggaran ketelitian dapat diambil 5 – 10 % (Riduwan dan Kuncoro, 2008). Kelonggaran ketidaktelitian yang digunakan  $e = 5 \%$ , artinya tingkat akurasi atau ketelitian 95 %,

maka berdasarkan rumus Solvin jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 200 petani penerima PUAP.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian survei dengan maksud untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Menurut Hasan (2006), penelitian survei adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan upaya menjelaskan dan menguraikan fakta-fakta dan fenomena-fenomena yang diamati dengan pendekatan analisis kuantitatif yang didukung oleh analisis diskriptif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari responden yang bersumber dari petani padi dan petani karet penerima dana PUAP sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara berdasarkan kuesioner yang sudah dirancang khusus untuk penelitian ini. Selain data primer, data sekunder juga dikumpulkan untuk mendukung penelitian. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen, laporan penelitian terdahulu maupun pengamatan di lapangan serta literatur-literatur yang membantu dalam penelitian studi pustaka. Variabel penelitian terdiri variabel dependen (X) dan variabel independen (Y). Variabel X terdiri dari: Lembaga Tani ( $X_1$ ); Jenis Usaha ( $X_2$ ); Modal PUAP ( $X_3$ ); Sedangkan variabel Y adalah % *Income*

Tabel 1. Definisi Operasional

Varibel	Definisi	Kategori Pengukuran
Lembaga Tani ( $X_1$ )	Lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan PUAP.	- Kelompok Tani (Poktan) - Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) - LKMA (L)
Jenis Usaha ( $X_2$ )	Usaha yang dilakukan oleh petani dengan menggunakan dana PUAP	- Livestock (L) - Plantation (P) - Crop (C) - Horticulture (H) - Off Farm (OF)
Modal PUAP ( $X_3$ )	Modal yang berasal dari dana PUAP (pertama kali menerima)	- Rupiah
PMI (Y)	Persentase peningkatan pendapatan yang diterima petani dibandingkan dengan <i>Income</i> Utama	- Persen (%)

### **Pengujian Kualitas Data**

Model regresi linear berganda disebut model yang baik, jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, yaitu multi-olinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Proses pengujian asumsi klasik statistik dilakukan simultan dengan proses uji regresi, sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian tersebut menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows*

### **Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu melihat pengaruh Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP terhadap (PMI). Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. untuk

mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan, benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan apakah data berdistribusi normal. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan berdistribusi normal (Ghozali, 2012). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi rendah.

### **Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis pengganti ( $H_a$ ) berikut:

- a. Variabel Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP secara simultan berpengaruh nyata terhadap usahatani
  - $H_0: \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$ ; menunjukkan bahwa ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh secara nyata terhadap ( $Y$ )
  - $H_a: \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$ ; menunjukkan bahwa ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh secara nyata terhadap ( $Y$ )

### **Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted  $R^2$*  (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted  $R^2$*  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2012). Berdasarkan Santoso (2001), jika variabel bebas lebih dari dua maka menggunakan *Adjusted  $R^2$* .

### **Uji F (Pengujian secara Simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nyatanya pengaruh peubah independen terhadap peubah dependen secara simultan, atau secara keseluruhan (uji hipotesis pertama). Uji F bertujuan melihat pengaruh secara simultan peubah Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP terhadap (PMI). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (Riduwan dan Kuncoro, 2008)

### **Uji t (Pengujian secara Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP terhadap PMI. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2012):

$H_0: \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5%

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), yang didasari hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat peubah bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap peubah terikat ( $Y$ ), atau dengan alasan bahwa analisis ini dapat digunakan sebagai model prediksi atau mencari pengaruh terhadap satu peubah terikat dengan beberapa peubah bebas (Riduwan & Kuncoro, 2008) dengan model analisis berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Persentase peningkatan pendapatan dibandingkan dengan *Income* Utama (PMI)  
 $X_1$  = Lembaga Tani                       $X_2$  = Jenis Usaha                       $X_3$  = Modal PUAP  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_1$   
 $\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_2$   
 $\beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_3$   
 $\varepsilon$  = *error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian adalah petani padi dan karet sebagai mata pencarian utama di Kabupaten OI dan OKI Sumatera Selatan, usahatani responden dilaksanakan di wilayah lahan rawa lebak. Program PUAP pertama kali dilaksanakan pada tahun 2009 dan 2010. Pengamatan di lapangan dilakukan sampai dengan program PUAP yang dilaksanakan pada tahun 2014. Responden yang melakukan diversifikasi sebanyak 121 petani (60,5 %) sedangkan sisanya tidak melaksanakan diversifikasi. Petani yang melaksanakan diversifikasi adalah petani yang memanfaatkan dana PUAP untuk usahatani di luar pekerjaan utamanya.

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi karakteristik umur petani sebanyak 89 % petani berada pada kisaran umur > 24 – 55 tahun yang berarti bahwa petani termasuk kedalam katagori umur produktif. Hal ini sesuai dengan BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu umur 0 - 14 tahun (belum produktif), 15 - 64 tahun (produktif). Menurut Soekartawi (2005), semakin muda petani, semakin mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi, meskipun mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin responden adalah sebanyak 88,5% laki-laki dan 11,5% perempuan. Kaum perempuan masih belum dilibatkan dalam kegiatan pertanian, padahal kaum perempuan merupakan tenaga kerja (baik sebagai pengelola maupun pelaksana) yang potensial dalam kegiatan pertanian tetapi belum memperoleh perhatian yang sederajat dengan kaum laki-laki. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan sebenarnya kaum perempuan terlibat sepenuhnya pada kegiatan PUAP tetapi rata-rata peminjaman dana PUAP atas nama suaminya.

Gambaran responden, jika dilihat dari bidang pendidikan tergolong dalam kategori rendah karena 49 % (SD) dan 42,5% (SMP) padahal pendidikan akan berpengaruh

terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Menurut Saridewi (2010), tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir dan daya penalaran lebih baik, sehingga semakin lama seseorang mengenyam pendidikan, maka akan semakin rasional. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang jumlah tanggungan, rata-rata petani mempunyai tanggungan 1-5 orang dengan persentase tertinggi 2 – 4 orang sebanyak 91,5%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang berapa kali peminjaman dana PUAP dari responden, setelah selama kurun waktu peminjaman selama 5 tahun, anggota kelompok tani yang mengembalikan dana berkisar antara 1 - 5 kali dengan persentase tertinggi 58 % untuk yang meminjam 5 (kali). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang merupakan anggota kelompok tani mempunyai kedisiplinan dalam mengembalikan modal PUAP. Selain itu, ini juga menggambarkan tentang kearifan lokal yang dimiliki oleh responden, kearifan lokal dapat diartikan sebagai perilaku bijak yang selalu menggunakan akal budi, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam suatu wilayah geografis tertentu. Dalam kearifan lokal ada karya atau tindakan manusia yang sifatnya bersejarah, yang masih diwarisi masyarakat setempat. Secara geografis daerah penelitian merupakan daerah rawa lebak dimana petani yang mengelola daerah seperti ini harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan khusus sehingga mampu untuk mengusahakan sesuatu dan sekaligus mampu untuk bertahan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap persentase peningkatan pendapatan petani (PMI), sebanyak 40,5%, meningkat sebesar < 50%, sebanyak 47% meningkat sebesar 50 – 100%, sisanya meningkat 100 - 200%. Cara menghitung persentase peningkatan pendapatan adalah *Income* PUAP dibandingkan dengan *Income* yang dihasilkan mata pencarian utama. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, modal PUAP petani antara 1 juta – 3 juta dengan jumlah responden pemanfaat dana PUAP antara 1,5 juta sampai 2 juta sebesar 44,5%. responden meminjam dana berdasarkan usulan.

Jenis usahatani sebagai pemanfaatan dana PUAP adalah peternakan, perkebunan, tanaman pangan, hortikultura dan *off farm*. Jenis usahatani yang paling banyak dilakukan adalah tanaman pangan dan hortikultura (sebanyak 30 % dan 29 %). Tanaman pangan adalah usahatani padi, sedangkan hortikultura adalah sayur-sayuran seperti terong, tomat cherry, kacang panjang, buncis, timun, dll. Responden yang melakukan usaha *off farm* yaitu usaha yang berhubungan dengan pertanian seperti bakulan (menjual hasil usahatani), membuat dan menjual tahu dan tempe, kripik ubi, tape dll sebanyak 18 %.

Menurut Dimiyati (2007), permasalahan yang masih melekat pada sosok petani dan kelembagaan petani di Indonesia adalah peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas. Kelembagaan pertanian juga memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumberdaya yang ada di pedesaan perlu diarahkan/diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar kelompok tani. Saat ini potret petani dan kelembagaan petani di Indonesia diakui masih belum sebagaimana yang diharapkan (Suradisastra, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peran dari lembaga tani (Poktan, Gapoktan dan LKMA) peran poktan sebesar 50,5%, Gapoktan sebesar 24% dan LKMA 25,5%, Jika dilihat dari persentase ini, maka kelompok tani masih banyak yang lebih berperan di lokasi penelitian. Sebenarnya pengelolaan langsung oleh gapoktan yang lebih diharapkan oleh pemerintah karena tujuan dari program PUAP adalah untuk penguatan modal sampai terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA). Meskipun hanya sebesar

25,5% dari responden yang berasal dari desa-desa yang terpilih membentuk LKMA, namun hal ini merupakan suatu kemajuan yang patut diapresiasi mengingat banyaknya desa-desa penerima dana bantuan yang gagal dalam melaksanakan program PUAP.

**Analisis Pengaruh Variabel Independen (Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP) terhadap Variabel Dependen (Persentase Peningkatan Pendapatan Petani Penerima PUAP (PMI))**

**Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi linear berganda memerlukan uji persyaratan yang sangat ketat, uji ini biasa disebut uji asumsi klasik. Persyaratan awal untuk menggunakan regresi adalah peubah penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk interva atau rasio. Persyaratan lainnya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi

**• Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Model regresi yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran bias. Pengujian normalitas melalui tes *Kolmogorov-Smirnov* koreksi *Lilliefors* (Tabel 2)

Tabel 2. Uji Normalitas Data Variabel Independen (Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP) dan Variabel Dependen (PMI)

		Modal PUAP	Plantation	Horticu lture	Off Faram	LKMA	Livestock	Poktan	PMI
N		200	200	200	200	200	200	200	200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.6975	.1050	.2900	.1800	.2550	.1250	.2500	.6513
	Std. Deviation	.69075	.30732	.45490	.38515	.43695	.33155	.43410	.44031
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.529	.448	.500	.465	.522	.468	.319
	Positive	.281	.529	.448	.500	.465	.522	.468	.319
	Negative	-.204	-.366	-.262	-.320	-.280	-.353	-.282	-.142
Test Statistic		.281	.529	.448	.500	.465	.522	.468	.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

**• Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian dilakukan dengan melihat nilai *Varieance Inflation Factor* (VIF) dengan persamaan  $VIF = 1/tolerance$ . Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. (Tabel 4.)

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Data Variabel Independen (Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP) dan Variabel Dependen (PMI)

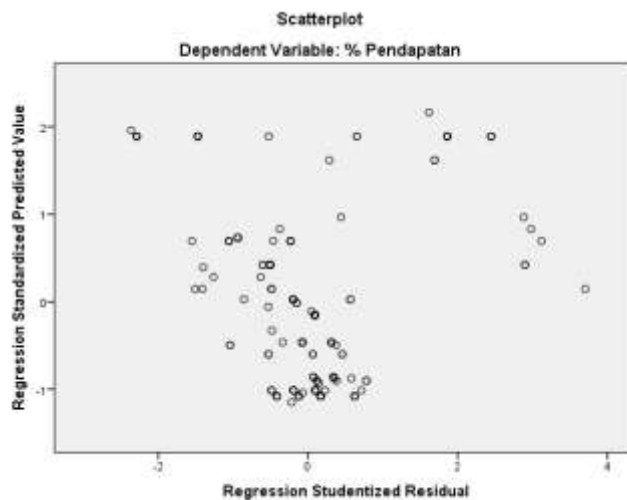
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X <sub>1</sub> Lembaga Tani (LTD1)		
LKMA (L)	.517	1.934
Poktan (P)	.617	1.621
X <sub>2</sub> Jenis Usaha (JUD2)		
Livestock (L)	.639	1.564
Plantation (P)	.659	1.517

Horticulture (H)	.589	1.699
Off Farm (OF)	.525	1.906
X <sub>3</sub> Modal PUAP (MP)	.786	1.272

Dependent Variable: PMI

• **Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan *ouput Scatterplot* pada Gambar 1. terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas Data Variabel Independen (Lembaga Tani, Jenis Usaha Modal PUAP) dan Variabel Dependen (PMI)

**Hasil Pengujian Hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Independent (Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP) terhadap Variabel Dependen (PMI)**

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu melihat pengaruh (Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP) terhadap PPPP. Pengujian hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis pengganti (H<sub>a</sub>) berikut:

Peubah (Lembaga Tani (X<sub>1</sub>), Jenis Usaha (X<sub>2</sub>), Modal PUAP (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh nyata terhadap PMI

- H<sub>0</sub>:  $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$ ; menunjukkan bahwa (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>3</sub>), (X<sub>4</sub>), (X<sub>5</sub>) secara simultan tidak berpengaruh secara nyata terhadap (Y)
- H<sub>a</sub>:  $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$ ; menunjukkan bahwa (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>3</sub>), (X<sub>4</sub>), (X<sub>5</sub>) secara simultan berpengaruh secara nyata terhadap (Y)

• **Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 4. Rangkuman Model Regresi Linier Berganda Variabel Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP terhadap % *Income*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.519	.502	.31087

a. Predictors: (Constant), Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP

b. Dependent Variable: PMI

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh nilai korelasi ganda sebesar 0,720, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang erat antara peubah Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP secara bersama-sama terhadap PMI. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)



sebesar 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat menjelaskan variasi data yang ada atau berpengaruh sebesar 51,9% terhadap PMI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

• **Uji F (Pengujian secara Simultan)**

Tabel 5. Tabel Anova dan Hasil Pengujian Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP terhadap PMI

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.026	7	2.861	29.602	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18.555	192	.097		
	Total	38.581	199			

a. Predictors: (Constant), Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP

b. Dependent Variable: PMI

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh nilai  $F_{hitung}$  29,602 atau nilai  $p_{value}$  0,000, karena nilai  $p_{value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, pada taraf nyata sebesar 5 % dapat dinyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara peubah Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP secara bersama-sama terhadap PMI. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan Uji F, secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peubah Lembaga Tani, Jenis Usaha, modal PUAP, secara bersama-sama terhadap PMI.

Tabel 6. Nilai Koefisien Regresi dan Hasil Pengujian Variabel Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP terhadap PMI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.244	.076		3.194	.002
X <sub>1</sub> Lembaga Tani (LTD1)					
LKMA (LA)	.281	.065	.277	4.349	.000
Poktan (P)	.411	.070	.408	5.857	.000
X <sub>2</sub> Jenis Usaha (JUD2)					
Livestock (L)	.035	.083	.026	.419	.675
Plantation (P)	.048	.088	.034	.546	.586
Horticulture (H)	.174	.063	.180	2.754	.006
Off Farm (OF)	.553	.079	.484	7.006	.000
X <sub>3</sub> Modal PUAP (MP)	.043	.036	.068	1.200	.232

Dependent Variable: PMI

1. Nilai koefisien regresi Lembaga Tani (LTD1) dengan pilihan Gapoktan (G), LKMA (LA) dan Poktan (P) adalah 0,281 (L) dengan nilai  $t_{hitung}$  4,349 nilai  $p_{value}$  0,000 dan 0,411 (P), nilai  $t_{hitung}$  5,857 nilai  $p_{value}$  0,000 dengan  $p_{value} < 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak artinya dengan tingkat kepercayaan 95%, jika faktor lainnya dianggap tetap, maka (LTD1) dengan pilihan (LA) dan (P) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMI
2. Nilai koefisien regresi Jenis Usaha (JUD2) dengan pilihan Livestock (L), Plantation (PI), Crop (C), Horticulture (H) dan Off Farm (OF) adalah 0,035 (L) dengan nilai  $t_{hitung}$  0,419 nilai  $p_{value}$  0,675 dan 0,048 (PI), nilai  $t_{hitung}$  0,546 nilai  $p_{value}$  0,586 dengan  $p_{value} > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima artinya dengan tingkat kepercayaan 95%, jika faktor lainnya dianggap tetap, maka (JUD2) dengan pilihan (L) dan (PI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PMI. Sedangkan nilai koefisien regresi (JUD2) dengan pilihan (H) adalah 0,174 dengan nilai  $t_{hitung}$  2,754 nilai  $p_{value}$  0,006 dan (OF) adalah 0,553, nilai  $t_{hitung}$  7,006 nilai  $p_{value}$  0,000 dengan  $p_{value} < 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak artinya dengan tingkat kepercayaan 95%, jika faktor lainnya dianggap tetap, maka (JUD2) dengan pilihan (H) dan (OF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMI

3. Nilai koefisien regresi Modal PUAP (MP) 0,043 dengan nilai  $t_{hitung}$  1,200 nilai  $p_{value}$  0,232.  $p_{value} > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima artinya dengan tingkat kepercayaan 95%, jika faktor lainnya dianggap tetap, maka (MP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap % *Income*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\% I = 0,244 + 0,281LTD1(LA) + 0,411 LTD1(P) + 0,035JUD2(L) + 0,048JUD2(PI) + 0,174JUD2(H) + 0,553JUD2(OF) + 0,043MP$$

Dari persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta 0,244, hal ini berarti, jika peubah PMI dianggap tetap, tidak dipengaruhi oleh peubah bebasnya, maka besarnya PMI PUAP akan bernilai 0,244. Tanda koefisien regresi peubah bebas menunjukkan arah hubungan dari peubah bebas terhadap PMI. Hasil analisis variabel LTD1 semuanya berpengaruh positif dan signifikan yang berarti bahwa untuk penambahan masing-masing peubah tersebut sebesar satu-satuan akan meningkatkan PMI.

Variabel LTD1 merupakan variabel dummy, nilai koefisien regresi pilihan (LA) dan (P) adalah positif dan signifikan, maka:

$$LA = 0,244 + 0,281 = 0,525$$

$$P = 0,244 + 0,411 = 0,655$$

Hal ini menunjukkan ada perbedaan pengaruh Lembaga Tani yang masih diurus oleh Poktan (P) dengan yang sudah terbentuk LKMA (LA) terhadap PMI

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel JUD2 dengan pilihan (H) dan (OF) berpengaruh positif dan signifikan, artinya ada hubungan yang searah terhadap PMI, setiap penambahan masing-masing peubah sebesar satu-satuan akan meningkatkan PMI

Hasil analisis variabel JUD2 yang juga dummy, hanya pilihan (H) dan (OF) yang positif dan signifikan, maka perbedaannya adalah sebagai berikut:

$$H = 0,244 + 0,174 = 0,418$$

$$OF = 0,244 + 0,553 = 0,797$$

Hal ini berarti ada perbedaan pengaruh antara pilihan Jenis Usaha

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah: berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai korelasi ganda sebesar 0,720, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang erat antara peubah Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP secara bersama-sama terhadap PMI. Berdasarkan nilai koefisien Determinasi menunjukkan bahwa model tersebut dapat menjelaskan variasi data yang ada atau berpengaruh sebesar 51,9% terhadap PMI. Berdasarkan Uji F, secara simultan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara peubah, Lembaga Tani, Jenis Usaha dan Modal PUAP secara bersama-sama terhadap PMI. Berdasarkan Uji t, bahwa secara parsial Lembaga Tani dan Jenis Usahatani (Hortikultura dan Off Farm) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMI. Sedangkan Modal PUAP berpengaruh tidak signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alihamsyah, T., dan Ar-Riza., 2006, *Teknologi Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak*. Karakteristik dan Pengelolaan Lahan Rawa. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Litbang Pertanian
- Anantanyu, Sapja, 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. Jurnal, SEPA: Vol 7 No.2 Pebruari 2011: 102 -109

- Ar-Riza, I., N. Fauziati, H.D. Noor. 2010. Kearifan Lokal Sumber Inovasi dalam Mewarnai Teknologi Budidaya Padi di Lahan Rawa Lebak. Balai Penelitian Lahan Rawa. Diunduh 6 Mei 2012.
- Bunator, 1992. Pembangunan Pedesaan dari Bawah dan Partisipasi Masyarakat . Jakarta: Media Baru
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2009. Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Departemen Pertanian. Jakarta
- Dimiyati, A., (2007) ‘Modernisasi Sentra Produksi Jeruk Di Indonesia Laboratorium Data, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Tlekung-Batu, Jawa Timur
- Hasan, Iqbal. 2006. Analisis Data Penelitian dengan Statistik Jakarta: Bumi ksara
- Martanti, F. 2012. Evaluasi Implementasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin. Journal of Economic Education. Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Pranarka, A.M.W dan Onny S. Prijono. 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. CISS, Jakarta.
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2008. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur . Bandung : Alfabeta
- Situmorang, Syafizal Helmi dan Muslich Lufti, 2012 . Analisis Data : Untuk Riset Manajemen dan Bisnis , Edisi 2, USU Press, Meda
- Subagyo, H. 2006. Lahan Rawa Lebak. Karakteristik dan Pengelolaan Lahan Rawa. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Lahan Pertanian. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Soekartawi, 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumardjo. 2010. Revitalisasi Peran Penyuluh Sosial dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Makalah disampaikan Konggres I Penyuluh Sosial Pembinaan Pejabat Fungsional Penyuluh Sosial, Jakarta 19-20 Mei 2010
- Suradisastra, K. 2008. Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Forum Penelitian Agro ekonomi-Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan KebijakanPertanian. Bogor
- Suryana, A. 1990. Diversifikasi Pertanian Dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Wardoyo, A. S., Karyanto, Waluyo. 2013. Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol 13. 2, Juli 2013.